

Evaluasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya

Nelfi Alida^{1*}, Adripen², Muhammad Yusuf Salam³, Sirajul Munir⁴, Jamilus⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar, Indonesia

*Corresponding author: Nelfialida97@guru.smk.belajar.id

Abstract : This research aims to evaluate the achievement of the National Education Standards at the Center of Excellence Vocational High School of Dharmasraya Regency, to reveal the relevance of the input-process-output components according to the logic model in achieving National Education Standards, as well as to analyze the obstacles faced by the Center for Excellence Vocational Schools in Dharmasraya Regency in achieving National Education Standards. This research is a quantitative descriptive study, in which the researcher obtained data through a questionnaire which was distributed to all teachers and education staff in 2 SMKs implementing the Center of Excellence (PK) program. Questionnaire data was processed with descriptive statistics through the help of the IBM SPSS Statistics 25 application, then the researchers tried to explore and describe how the eight National Education Standards were achieved at the Center of Excellence Vocational School, Dharmasraya Regency namely, SMK Negeri 1 Sungai Rumbai and SMK Negeri 1 Koto Baru, as well as analyzing whether there is relevance between the input components, process components and output components of the 8 national standards according to the logic model. From the research data it was found that 2 SMK Centers of Excellence in Dharmasraya Regency has met national education standards with average achievements at a good level. However, there is no relevance between the input components, process components and output components in meeting the National Education Standards according to the logic model. This can be explained that both of schools have achieved good input components, good process components, but the output components are still at an adequate level. It is appropriate when a school has a good curriculum, with the support of competent teachers and educational staff and adequate infrastructure due to good financing, it is hoped that the process and management of education will run well up to the assessment stage so as to produce quality graduates. However, research data shows that the competence of graduates is not fully good, this is caused by the PK program which has only been running for 2 years and has not yet produced graduates.

Keywords: logic model; national education standards; smk center of excellence;

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya, mengungkapkan relevansi antara komponen input-proses-output menurut model logika dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan tersebut, serta menganalisis kendala yang dihadapi SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana peneliti mendapatkan data melalui angket yang disebar kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan di 2 SMK pelaksana program Pusat Keunggulan (PK). Data angket diolah dengan statistik deskriptif melalui bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25, selanjutnya peneliti mencoba menggali dan mendeskripsikan bagaimana pemenuhan dari delapan Standar Nasional Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya yaitu, SMK Negeri 1 Sungai Rumbai dan SMK Negeri 1 Koto Baru, sertamenganalisis apakah terdapat relevansi antara komponen input, komponen proses dan komponen output dari 8 standar nasional tersebut menurut model logika. Dari data penelitian ditemukan fakta bahwa 2 SMK Pusat Keunggulan di Kabupaten Dharmasrayatelah memenuhi standar nasional pendidikan dengan capaian rata-rata pada level

baik. Namun tidak terdapat relevansi antara komponen input, komponen proses dan komponen output dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan menurut model logika, hal ini dapat dijelaskan bahwa kedua sekolah telah mencapai komponen input yang baik, komponen proses yang baik, namun komponen output masih berada pada level cukup. Selayaknya ketika sekolah telah memiliki kurikulum yang baik, dengan dukungan gurudan tenaga kependidikan yang kompeten serta sarana prasarana yang memadai karena pembiayaan yang baik maka diharapkan proses dan pengelolaan pendidikan akan berjalan dengan baik sampai pada tahap penilaian sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun data penelitian menunjukkan kompetensi lulusan yang belum seutuhnya baik, hal ini di sebabkan oleh program SMK PK ini baru berjalan 2 tahun dan belum menghasilkan lulusan.

Kata kunci: model logika; standar nasional pendidikan; smk pusat keunggulan;

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
Received: 04-10-2023 | Revised: 09-10-2023 | Accepted: 16-10-2023 | Published: 18-10-2023

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pendidikan dinyatakan sebagai usaha sadar dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif bagi anak didik guna mewujudkan kesempatan belajar yang merata dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu tentunya menjadi tanggung jawab dari pelaksana pendidikan dengan memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria atau ketentuan minimal yang harus dipenuhi oleh sebuah satuan pendidikan yang beroperasi diwilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021). Pada pasal 1A Peraturan Pemerintah Indonesia No 4 tahun 2022 tentang perubahan terhadap Peraturan Pemerintah no 57 tahun 2021 di nyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 serta Bhinneka Tunggal Ika (PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2022).

Pentingnya kedudukan Standar Nasional dalam pelaksanaan proses pendidikan diungkapkan oleh Raharjo dkk. (2018). Menurut Raharjo, Standar Nasional Pendidikan sangat penting dalam rangka menjamin hak masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Masih menurut Raharjo, ketercapaian Standar Nasional Pendidikan dapat terlihat pada akreditasi sebuah lembaga pendidikan. Senada dengan pandangan Raharjo, (Abdi & Muri'ah, 2017) menjelaskan jika delapan Standar Nasional Pendidikan benar-benar di implementasikan secara konsisten maka akan melahirkan keunggulan-keunggulan pada sekolah tersebut. Standar Nasional Pendidikan harus menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan proses pendidikan guna

mewujudkan pendidikan Indonesia yang berkualitas, pendapat ini diungkapkan oleh (Maranting et al., 2020). Delapan Standar Nasional Pendidikan harus benar-benar dipenuhi oleh satuan pendidikan untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia.

Sementara itu F. Alawiyah, (2017a) mengungkapkan sisi lain dari implementasi Standar Nasional Pendidikan. Menurut Alawiyah, implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut menemui banyak permasalahan, seperti ketersediaan sarana pendidikan yang tidak layak, minimnya komitmen pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah dalam mengalokasikan dana pendidikan. Dampak dari permasalahan di atas tentunya menjadi kendala pada pemenuhan delapan standar pendidikan di lapangan. Setali tiga uang dengan pernyataan Alawiyah, Yuliana & Raharjo (2019) mengungkapkan bahwa implementasi dan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan belum maksimal dilakukan yang ditandai dengan perkembangan mutu dari satuan pendidikan belum berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penulis setuju dengan pendapat di atas bahwa implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan bukanlah perkara mudah, pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan, dibutuhkan dukungan pemerintah secara optimal. Hal ini dikarenakan oleh sebagian dari delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut terdapat standar yang bisa dipenuhi secara optimal oleh satuan pendidikan sendiri, dan ada juga standar yang butuh intervensi kuat dari pengambil kebijakan. Pada akhirnya upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dengan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan harus menjadi kerja bersama seluruh stakeholder di bawah koordinasi manajer pendidikan.

Penelitian tentang implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu, telah banyak dilakukan oleh para pemerhati dan praktisi pendidikan sebelumnya. Yuliana (2019) melakukan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui capaian Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini mengambil sampel sekolah terakreditasi A di daerah perkotaan, dimana hasil penelitian Yuliana menunjukkan bahwa berdasarkan data akreditasi 2017 terdapat 3 standar pendidikan yang capaiannya masih sangat rendah. Capaian tersebut terletak pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana

prasarana serta standar kompetensi lulusan. Penelitian ini tidak menasar satuan pendidikan secara spesifik, melainkan memanfaatkan data dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN S/M) tahun 2017.

Penelitian berikutnya oleh Rembang et al., (2017) yang dilaksanakan pada sebelas SMA/SMK di Kabupaten Minahasa Tenggara, yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sekolah serta memprediksi akreditasi sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa capaian Standar Nasional Pendidikan pada sekolah sampel sangat beragam. Umumnya setiap sekolah memiliki kelebihan pada standar tertentu dan kelemahan pada standar lainnya, dan untuk prediksi akreditasi sekolah ternyata tidak semua Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan utama. Standar utama yang sangat menentukan akreditasi sekolah terfokus pada Standar Sarana Prasarana, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan.

Penelitian lain tentang capaian Standar Nasional Pendidikan juga dilakukan oleh Ridho et al., (2021) penelitian yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi Standar Nasional Pendidikan dengan optimal secara komprehensif mampu meningkatkan kualitas dan daya saing Madrasah. Berikutnya Palahudin et al., (2020) tentang implemementasi standar pengelolaan pendidikan menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan yang mengedepankan sinergi antar pimpinan dengan bawahan yang baik sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian lain oleh Rahman & Nasihin, (2020) tentang pencapaian Standar Nasional Pendidikan pada sekolah gratis, menunjukkan bahwa ketika biaya sekolah digratiskan, ternyata berdampak negatif pada pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Pemenuhan standar pembiayaan pendidikan dan standar sarana prasarana sangat sulit tercapai pada sekolah gratis, sekaligus peran aktif dari masyarakat untuk penguatan pendidikan jauh menurun. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan yang dihasilkan tidak optimal.

Beberapa penelitian di atas telah mengungkapkan pentingnya implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan masing-masing. Secara umum, sekolah yang mampu mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan secara optimal dapat memiliki daya saing yang tinggi dan dikenal sebagai sekolah yang memiliki keunggulan. Namun implementasi delapan

Standar Nasional Pendidikan tersebut bukanlah perkara mudah, karena terdapat banyak kendala dan halangan dalam pelaksanaannya.

SMK Negeri 1 Sungai Rumbai adalah satu dari 8 SMK Negeri di Kabupaten Dharmasraya, yang berkedudukan di Jalan Lintas Sumatera Kilometer 2 Sungai Baye kecamatan Sungai Rumbai. Sekolah yang mulai mengelola pendidikan semenjak tahun 2006, saat ini juga memiliki keterbatasan dalam pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan yang terbukti dengan Akreditasi sekolah yang masih B. Namun begitu, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22/D/O/2021 (Pendidikan & Kebudayaan, 2021), SMK Negeri 1 Sungai Rumbai ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan di tahun 2021. Pencapaian sekolah ini setidaknya dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Karena program sekolah Pusat Keunggulan (PK) bertujuan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai pusat peningkatan kualitas dan rujukan bagi sekolah lainnya (Kepmendikbud; 2021). Masih dalam Keputusan Mendikbud tentang Sekolah Pusat Keunggulan, dijelaskan bahwa salah satu poin pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan adalah adanya pendampingan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan oleh sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik melakukan tinjauan terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan oleh kedua sekolah. Penulis tertarik untuk mengupas sejauh mana pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan oleh SMK Negeri 1 Sungai Rumbai dan SMK Negeri 1 Koto Baru sebagai pelaksana program SMK Pusat Keunggulan. Sebagaimana dalam Alqur'an menjelaskan tentang pentingnya evaluasi, diantara ayat yang membahas tentang evaluasi adalah surat Al-Ankabut ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَبْرَهُوْا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْقَهُوْنَ

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji?” (Q.S. 29:2)

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

”Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta” (Q.S. 29:3)

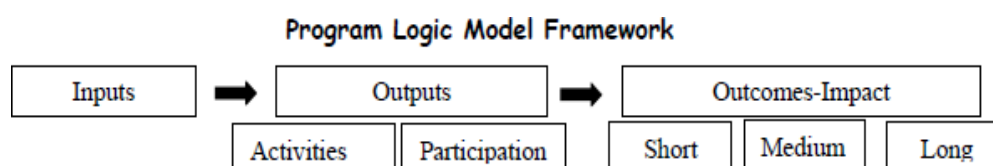
Dari kedua ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa penting sekali untuk mengevaluasi sebuah program apakah dapat memberikan dampak yang sesuai dengan

perencanaan sebelumnya, sebagaimana Allah SWT juga akan mengevaluasi kebenaran dari keimanan seseorang dari kenyataan hidup yang dia perankan sehari-hari. Untuk itulah penulis berencana melakukan penelitian “Evaluasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya”.

METODE

Rancangan dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan mengevaluasi penerapan Standar Nasional Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan mendeskripsikan bagaimana pemenuhan dari delapan Standar Nasional Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya yaitu, SMK Negeri 1 Sungai Rumbai dan SMK Negeri 1 Koto Baru. Kegiatan evaluasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah evaluasi model logika, menurut Wrihatnolo (2010), model logika bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara input (sumber daya), aktivitas (proses) dan dampak (outcome). Model logika (logic model) merupakan suatu model berdasarkan logika untuk melihat bagaimana sebuah program akan bekerja dalam situasi lingkungan tertentu guna menyelesaikan masalah yang ditemukan (David, 2016).

Model logika memberikan kerangka berpikir untuk menghadapi situasi yang mengarah pada kebutuhan inisiasi, hasil akhir yang diinginkan serta bagaimana sebuah upaya dihubungkan dengan proses yang dilakukan guna mencapai hasil yang diharapkan (Mulyani et al., 2022). Alasan penulis memilih model logika adalah karena adanya keterkaitan antar komponen pada program logika satu sama lain serta mudah untuk memahami struktur hirarkinya. Salah satu struktur hirarki sederhana dari model logika dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Program Logic Model Framework.
Sumber: Ellen Taylor-Powell, PhD (2008)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pusat Keunggulan Kabupaten Dharmasraya, yaitu SMK Negeri 1 Sungai Rumbai dan SMK Negeri 1 Koto Baru. Populasi penelitian berasal dari seluruh guru SMK Negeri 1 Sungai Rumbai dan SMK Negeri 1 Koto Baru

sebagai pelaksana program SMK Pusat Keunggulan di kabupaten Dharmasraya. Sedangkan sampel penelitian merupakan sampel total karena jumlah populasi yang kecil. Menurut Sugiyono (2019) pengambilan sampel yang melibatkan semua anggota populasi disebut sebagai sampling total, hal ini disebabkan karena jumlah populasi yang kecil, yaitu populasi di bawah 100 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument berupa angket yang akan disebar kepada sampel penelitian. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dimana responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang mereka lihat dan amati. Sebelum angket di gunakan terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan uji Reliabilitas. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menyebarkan angket secara online melalui Google Form.

Teknik Analisis data yang digunakan sebagaimana dijelaskan di atas dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Tjalla (2018), Statistik dilakukan mencari suatu angka di sekitar mana nilai-nilai dalam suatu distribusi memusat. Dalam analisis data nantinya, penulis akan merekap jawaban angket berdasarkan variabel yang telah disusun. Kemudian menyusun kesimpulan tentang persentasi pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan oleh sekolah dalam Implementasinya. Data yang penulis dapatkan tentang implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan ini akan menjadi data Input pada Evaluasi yang penulis lakukan dengan menggunakan Evaluasi Model Logika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Standar Isi

Pemenuhan standar isi oleh sekolah dapat dilihat dari pencapaian sekolah pada masing-masing indikator berikut: 1) Kepemilikan sekolah terhadap dokumen KOS atau KTSP. Kondisi kepemilikan KOS atau KTSP oleh sekolah dari hasil penelitian terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi data untuk indikator 1 standar isi.

		Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00159	43	4.00	5.00	4.6977	.46470
Valid (listwise)	N43				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk Indikator kepemilikan KOS atau KTSP oleh sekolah adalah 4.6977 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.6977}{5} \times 100\% \\
 &= 93,954 \%
 \end{aligned}$$

Skor 93,954 % memiliki interpretasi Amat Baik.

(2) Kepemilikan sekolah terhadap struktur kurikulum yang jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pencapaian sekolah terhadap Indikator ini dari hasil penelitian terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi data untuk indikator 2 standar isi.

‘Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00160	43	4.00	5.00	4.7209	.45385
Valid (listwise)	N43				

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk kondisi sekolah dalam kepemilikan struktur kurikulum yang jelas dan sesuai aturan yang berlaku adalah 4.7209 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.7209}{5} \times 100\% \\
 &= 94,418 \%
 \end{aligned}$$

Skor 94,418 % memiliki interpretasi Amat Baik.

Sekolah mengembangkan materi dari capaian pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian tentang kondisi materi dan capaian pembelajaran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi data untuk indikator 3 standar isi.

‘Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR0016143		4.00	5.00	4.6512	.48224

Valid N43 (listwise)				
-------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.6512 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.6512}{5} \times 100\% \\
 &= 93,024 \%
 \end{aligned}$$

Skor 93,024 % memiliki interpretasi Amat Baik.

Dari tiga indikator yang menggambarkan pencapaian standar isi pendidikan, pemenuhan standar isi oleh SMK Negeri 1 Sungai Rumbai terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel persentase capaian standar isi.

No	Indikator Pendidikan	Standar	Isi	Persentase Pencapaian	Persentase Rata-Rata	Interpretasi
1.		Indikator 1		93,954 %		
2.		Indikator 2		94,418 %	93,80%	Amat Baik
3.		Indikator 3		93,024 %		

Standar Guru dan Tenaga Kependidikan

Pencapaian sekolah dalam memenuhi standar guru dan tenaga kependidikan terlihat dari indikator berikut: (1) Guru mampu menyusun rencana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan cara optimalisasi lingkungan dan pemanfaatan TIK sesuai dengan konteks. Hasil penelitian tentang usaha guru dalam merencanakan pembelajaran terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi data untuk indikator 1 standar GTK.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR0007443	3.00	5.00	4.1163	.66222
VAR0007543	3.00	5.00	4.2558	.62079
VAR0007643	3.00	5.00	4.2093	.63838
VAR0007743	3.00	5.00	4.1628	.61452
VAR0007843	3.00	5.00	4.1860	.66389
VAR0007943	3.00	5.00	4.5116	.59250
VAR0008043	3.00	5.00	4.2558	.62079
Skor total rata-rata			4.2425	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator tersebut adalah 4.2425 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{4.2425}{5} \times 100\% \\ &= 84,85029 \% \end{aligned}$$

Skor 84,85029 % memiliki interpretasi Baik.

(2) Guru mampu melaksanakan evaluasi diri, refleksi dan pengembangan kompetensi untuk perbaikan kinerja secara berkala. Kondisi usaha guru dalam melakukan evaluasi diri dari hasil penelitian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi data untuk indikator 2 standar GTK.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR0008143	3.00	5.00	4.1860	.50028
VAR0008243	3.00	5.00	4.0233	.55585
VAR0008343	3.00	5.00	4.2558	.62079
Skor total rata-rata			4.1550	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.1550 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{4.1550}{5} \times 100\% \\ &= 83,10067 \% \end{aligned}$$

Skor 83,10067 % memiliki interpretasi Baik.

(3) Kualifikasi akademik guru minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4). Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa status guru yang memiliki jenjang pendidikan minimal Strata 1/D4 adalah 100%.

(4) Guru yang memiliki sertifikat pendidik.

Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa sejumlah 32 dari 48 orang guru SMKN 1 Sungai Rumbai telah tersertifikasi, sehingga dapat dikatakan persentase guru

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah Guru sertifikasi}}{\text{Jumlah Semua Guru}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{48} \times 100\% \\ &= 66,67\% \end{aligned}$$

Evaluasi Pemenuhan Standar Pencapaian...

yang telah tersertifikasi adalah:

Persentase guru yang telah sertifikasi adalah 66,67%.

(5) Guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan.

Berdasarkan bezeting SMK Negeri 1 Sungai Rumbai didapatkan bahwa guru yang benar-benar tidak ada adalah guru seni budaya yang akhirnya diajarkan oleh guru IPAS, sehingga persentase guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan adalah: Dari tujuh indikator yang menjelaskan tentang standar Guru dan tenaga kependidikan dapat disimpulkan bahwa pemenuhan standar guru dan tenaga kependidikan telah mencapai tahapan sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase capaian standar GTK.

No	Indikator Standar Guru dan Tenaga Kependidikan	Persentase Pencapaian	Persentase Rata-Rata	Interpretasi
1	Indikator 1	84,85029 %		
2	Indikator 2	83,10067 %		
3	Indikator 3	80,2325 %		
4	Indikator 4	83,85371%	85,24%	Baik
5	Indikator 5	100%		
6	Indikator 6	66,67%		
7	Indikator 7	98%		

Standar Sarana Prasarana

Pencapaian sekolah dalam memenuhi standar sarana prasarana akan terlihat dari usaha sekolah memenuhi indikator-indikator berikut: (1) Sekolah melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data tentang usaha sekolah untuk mengelola sarana sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi data untuk indikator 1 standar sarpras.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
'VAR00138	43	3.00	5.00	4.1628	.72145
'VAR00139	43	3.00	5.00	4.0930	.78115
'VAR00140	43	3.00	5.00	4.0930	.68362
'VAR00141	43	3.00	5.00	4.3256	.64442
Skor total rata-rata				4.1686	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.1686 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.1686}{5} \times 100\% \\
 &= 83,372 \%
 \end{aligned}$$

Skor 83,372 % memiliki interpretasi Baik.

(2) Ruangan penunjang yang cukup.

Dalam buku instrumen akreditasi satuan pendidikan (Nasional, 2020) dijelaskan bahwa kriteria ruang penunjang yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data Ruang Penunjang SMK Negeri 1 Sungai Rumbai.

Level	Capaian Relatif
4	Memiliki ruang kepala sekolah, guru, administrasi, UKS, BK, Ibadah, dan OSIS
3	Memiliki ruang kepala sekolah, guru, administrasi, Ibadah dan memiliki 1-2 dari ruang UKS, BK, dan OSIS
2	Memiliki ruang kepala sekolah, guru, administrasi, Ibadah dan tidak memiliki ruang UKS, BK, dan OSIS
1	Tidak memiliki salah satu dari ruang kepala sekolah, guru, administrasi

Sumber : Instrumen akreditasi sekolah dan madrasah tahun 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Sungai Rumbai berada pada level 4 dengan persentase pemenuhan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{4} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

(3) Sekolah memiliki WC/jamban yang memadai.

Ketentuan tentang kelengkapan WC atau jamban yang harus dimiliki sebuah sekolah dalam instrumen akreditasi tahun 2020 sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 10. Indikator Kelengkapan WC SMK Negeri 1 Sungai Rumbai.

Level	Capaian Relatif
4	Memiliki minimum 1 jamban untuk kurang dari 40 siswa pria dan 1 jamban untuk kurang dari 30 siswa wanita
3	Memiliki minimum 1 jamban untuk setiap 40 siswa pria dan 1 jamban untuk setiap 30 siswa wanita
2	Memiliki minimum 1 jamban untuk setiap 40 siswa
1	Terdapat 1 jamban untuk lebih dari 40 siswa

Berdasarkan data indikator di atas, SMKN 1 Sungai Rumbai berada pada level 2 sehingga persentase pemenuhan jumlah WC adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{4} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Dari empat indikator pemenuhan standar sarana prasarana maka posisi SMK Negeri 1 Sungai Rumbai dalam memenuhi standar sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tabel Persentase Capaian Standar Sarpras.

No	Indikator Standar Sarana Prasarana	Persentase Pencapaian	Persentase Rata-Rata	Interpretasi
1	Indikator 1	83,372 %	83,34%	Cukup
2	Indikator 2	100%		
3	Indikator 3	100%		
4	Indikator 4	50%		

Standar Pembiayaan

Usaha sebuah sekolah dalam memenuhi standar pembiayaan terlihat dalam mengelola anggaran pendapatan dan belanja sesuai indikator berikut: (1) Sekolah mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai perencanaan.

Dari hasil penelitian, didapatkan data yang menggambarkan tentang usaha sekolah dalam mengelola anggaran pendapatan dan belanja sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi data untuk indikator 1 standar pembiayaan.

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean
VAR0014243	3.00	5.00	4.5349	.54984
VAR0014343	3.00	5.00	4.4186	.58686
VAR0014443	3.00	5.00	4.2791	.76612

VAR0014543	3.00	5.00	4.3488	.71991
VAR0014643	3.00	5.00	4.2791	.70121
VAR0014743	3.00	5.00	4.4186	.66306
VAR0014843	3.00	5.00	4.3256	.74709
Skor total rata-rata			4.3721	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.3721 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.3721}{5} \times 100\% \\
 &= 87,442 \%
 \end{aligned}$$

Skor 87,442 % memiliki interpretasi Baik.

Kesimpulan yang bisa diambil tentang persentase pemenuhan standar pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Capaian standar pembiayaan.

No	Indikator Pembiayaan Pendidikan	Standar	Persentase Pencapaian	Persentase Rata-Rata	Interpretasi
1	Sekolah mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai		87,442 %	87,442 %	Baik

Standar Proses

Untuk mengukur ketercapaian standar proses, dapat dilihat dari pencapaian terhadap indikator-indikator berikut ini: (1) Proses pembelajaran berjalan aktif dengan melibatkan seluruh siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan pembelajaran. Dari data penelitian, didapatkan kondisi proses pembelajaran seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 14. Deskripsi data untuk indikator 1 standar proses.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00042	43	3.00	5.00	4.5116	.55085
VAR00043	43	3.00	5.00	4.5581	.58969
VAR00044	43	3.00	5.00	4.5349	.63053

VAR00045	43	3.00	5.00	4.3953	.72832
VAR00046	43	3.00	5.00	4.4651	.59156
VAR00047	43	3.00	5.00	4.5116	.59250
VAR00048	43	3.00	5.00	4.1860	.66389
VAR00049	43	3.00	5.00	4.4419	.58969
VAR00050	43	3.00	5.00	4.6279	.65550
Skor total rata-rata				4.4703	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.4703 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.4703}{5} \times 100\% \\
 &= 89,40533 \%
 \end{aligned}$$

Skor 89,40533 % memiliki interpretasi Baik

(2) Penilaian proses dan hasil belajar dilaksanakan secara sistemis dan dimanfaatkan sebagai dasar untuk perbaikan. Data tentang penilaian proses yang didapatkan dari penelitian adalah seperti pada tabel:

Tabel 15. Deskripsi data untuk indikator 2 standar proses.

‘Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00051	43	4.00	5.00	4.5349	.50468
VAR00052	43	3.00	5.00	4.4884	.76756
Skor total rata-rata				4.5117	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.5117 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.5117}{5} \times 100\% \\
 &= 90,233 \%
 \end{aligned}$$

Skor 90,233 % memiliki interpretasi Baik

(3) Program remedial dan/atau pengayaan diberikan kepada siswa yang

memerlukan. Data tentang pelaksanaan program remedial dan pengayaan dari hasil penelitian tertuang dalam tabel dibawa ini:

Tabel 16. Deskripsi data untuk indikator 3 standar proses.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00054 43	3.00	5.00	4.5581	.70042
VAR00055 43	3.00	5.00	4.3953	.58308
Skor total rata-rata			4.4767	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.4767 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah: Pencapaian sekolah dalam mengaktifkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Deskripsi data untuk indikator 4 standar proses.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00056 43	3.00	5.00	4.4884	.63140
VAR00057 43	3.00	5.00	4.5116	.70279
VAR00058 43	3.00	5.00	4.3488	.57253
VAR00059 43	3.00	5.00	4.1163	.54377
VAR00060 43	3.00	5.00	4.1860	.76394
Skor total rata-rata			4.3302	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.3302 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.3302}{5} \times 100\% \\
 &= 86,6044 \%
 \end{aligned}$$

Skor 86,6044 % memiliki interpretasi **Baik**

(4) Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dimanfaatkan dengan optimal dalam proses pembelajaran. Data tentang usaha sekolah dalam memanfaatkan sarana prasarana terlihat padatabel berikut:

Tabel 18. Deskripsi data untuk indikator 7 standar proses.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR0007043	3.00	5.00	4.1860	.62700

VAR0007143	3.00	5.00	4.2326	.75078
VAR0007243	3.00	5.00	4.1860	.62700
VAR0007343	3.00	5.00	4.1395	.63925
Skor total rata-rata			4.1860	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.1860 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.1860}{5} \times 100\% \\
 &= 83,7205 \%
 \end{aligned}$$

Skor 83,7205 % memiliki interpretasi **Baik**

Standar Pengelolaan

Untuk mengukur ketercapaian standar pengelolaan, dapat dilihat dari pencapaian terhadap indikator-indikator berikut ini: (1) Sekolah mengembangkan, menyosialisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Usaha sekolah dalam mengembangkan, menyosialisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi visi, misi, dan tujuan sekolah dari hasil penelitian terlihat pada pada tabel berikut:

Tabel 19. Deskripsi data untuk indikator 1 standar pengelolaan.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR0009543	3.00	5.00	4.4884	.66805
VAR0009643	3.00	5.00	4.4419	.66556
VAR0009743	3.00	5.00	4.4884	.70279
VAR0009843	3.00	5.00	4.2791	.66639
VAR0009943	3.00	5.00	4.2326	.84056
VAR0010043	3.00	5.00	4.0465	.78539
VAR0010143	3.00	5.00	4.1163	.79310
VAR0010243	3.00	5.00	4.2326	.71837
Skor total rata-rata			4.2907	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.2907 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata – rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.2907}{5} \times 100\% \\
 &= 85,8145 \%
 \end{aligned}$$

Skor 85,8145 % memiliki interpretasi Baik

Kepala sekolah menunjukkan kompetensi supervisi akademik untuk membantu guru mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Hasil penelitian terhadap usaha kepala sekolah menunjukkan kompetensi supervisi akademik untuk membantu guru mewujudkan pembelajaran yang bermutu terlihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Deskripsi data untuk indikator 2 standar pengelolaan.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00103	43	3.00	5.00	4.2558	.72680
VAR00104	43	3.00	5.00	4.1860	.79450
VAR00105	43	3.00	5.00	3.9302	.79867
VAR00106	43	2.00	5.00	3.8837	.90526
VAR00107	43	3.00	5.00	3.9535	.78539
VAR00108	43	3.00	5.00	4.0930	.81105
Skor total rata-rata				4.0504	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.0504 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata – rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.0504}{5} \times 100\% \\
 &= 81,00733 \%
 \end{aligned}$$

Skor 81,00733 % memiliki interpretasi Baik

(2) Kepala sekolah secara konsisten, partisipatif, kolaboratif, transformatif, dan efektif memimpin guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam usaha pengembangan kegiatan/program sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian terhadap usaha kepala sekolah yang secara konsisten, partisipatif, kolaboratif, transformatif, dan efektif untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 21. Deskripsi data untuk indikator 3 standar pengelolaan.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR0010943	3.00	5.00	4.0930	.75005
VAR0011043	3.00	5.00	4.1163	.73060
VAR0011143	3.00	5.00	3.8837	.85103
VAR0011243	3.00	5.00	3.7907	.80351
Skor total rata-rata			3.9709	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 3.9709 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.9709}{5} \times 100\% \\
 &= 79,4185 \%
 \end{aligned}$$

Skor 79,4185 % memiliki interpretasi Cukup

Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang berdampak pada output pendidikan. Untuk melihat pencapaian dari standar penilaian ini dapat diamati dari ketercapaian masing-masing indikator berikut: (1) Penilaian proses dan hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan dilaksanakan secara sistemis. Hasil penelitian mengenai usaha sekolah dalam memanfaatkan penilaian tertera dalam tabel berikut:

Tabel 22. Deskripsi data untuk indikator 1 standar penilaian.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00051 43	4.00	5.00	4.5349	.50468
VAR00052 43	3.00	5.00	4.4884	.76756
Skor total rata-rata			4.5117	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.5117 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata – rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.5117}{5} \times 100\% \\
 &= 90,233\%
 \end{aligned}$$

Skor 90,233% memiliki interpretasi Baik.

(2) Program remedial dan/atau pengayaan diberikan kepada siswa yang memerlukan. Hasil penelitian tentang pelaksanaan program remedial dan/atau pengayaan terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 23. Deskripsi data untuk indikator 2 standar penilaian.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00054	43	3.00	5.00	4.5581	.70042
VAR00055	43	3.00	5.00	4.3953	.58308
Skor total rata-rata				4.4767	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.4767 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata – rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.4767}{5} \times 100\% \\
 &= 89,534 \%
 \end{aligned}$$

Skor 89,534 % memiliki interpretasi **Baik**.

Dari dua indikator yang menggambarkan pencapaian standar penilaian pendidikan, pemenuhan standar penilaian oleh SMK Negeri 1 Sungai Rumbai terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 24. Persentase capaian standar penilaian.

No	Indikator Standar Penilaian Pendidikan	Persentase Pencapaian	Persentase Rata-Rata	Interpretasi
1	Indikator 1	90,233%	89,88%	Baik
2	Indikator 2	89,534 %		

Standar Kompetensi Lulusan

Untuk melihat pencapaian dari standar kompetensi lulusan disekolah dapat dilakukan dengan mencermati ketercapaian masing-masing indikator berikut: (1) Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai situasi. Data penelitian perilaku disiplin siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Deskripsi data untuk indikator 1 SKL.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	43	3.00	5.00	4.1395	.60085
VAR00003	43	2.00	5.00	3.8605	.83328
VAR00004	43	2.00	5.00	3.9302	.88359
VAR00005	43	3.00	5.00	4.1395	.86138
Skor total rata-rata				4.0174	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata penilaian perilaku disiplin siswa adalah 4.0174 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.0174}{5} \times 100\% \\
 &= 80,3485\%
 \end{aligned}$$

Skor 80,3485% memiliki interpretasi Baik

(2) Siswa menunjukkan perilaku religious dalam aktivitas disekolah. Data tentang kemampuan siswa tentang perilaku religious siswa tergambar padatabel berikut:

Tabel 26. Deskripsi data untuk indikator 2 SKL.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00006	43	4.00	5.00	4.8605	.35060
VAR00007	43	2.00	5.00	4.0465	.81514
VAR00009	43	2.00	5.00	3.5581	.79589
Skor total rata-rata				4.1550	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata yang menunjukkan perilaku religious siswa adalah 4.1550 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.1550}{5} \times 100\% \\
 &= 83,10067\%
 \end{aligned}$$

Skor 83,10067 % memiliki interpretasi Baik

(3) Siswa menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab. Kemampuan siswa dalam menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab dari hasil penelitian

terlihat dari data pada tabel berikut:

Tabel 27. Deskripsi data untuk indikator 3 SKL.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00010 43	2.00	5.00	3.6744	.74709
VAR00011 43	3.00	5.00	3.9302	.70357
VAR00012 43	3.00	5.00	3.9535	.65296
VAR00013 43	2.00	5.00	3.8140	.98212
Skor total rata-rata			3.8430	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata menunjukkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab adalah 3.8430 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata – rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.8430}{5} \times 100\% \\
 &= 76,8605 \%
 \end{aligned}$$

Skor 76,8605 % memiliki interpretasi Cukup.

(4) Siswa terbebas dari perundungan di sekolah. Data penelitian mengenai kondisi perundungan siswa tertera dalam tabel berikut:

Tabel 28. Deskripsi data untuk indikator 4 SKL.

N	Descriptive Statistics			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00014 43	3.00	5.00	4.0465	.75446
VAR00015 43	3.00	5.00	4.0233	.83062
VAR00016 43	2.00	5.00	3.8140	.90648
VAR00017 43	3.00	5.00	4.1860	.76394
VAR00018 43	2.00	5.00	3.8372	.68765
Skor total rata-rata			3.9814	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor rata-rata untuk Indikator ini adalah 3.9814 dengan skor maksimal sebesar 5, maka persentase pencapaian indikator adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Total rata – rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.9814}{5} \times 100\% \\
 &= 79,628 \%
 \end{aligned}$$

Skor 79,628 % memiliki interpretasi Cukup

SIMPULAN

Pencapaian Standar Nasional Pendidikan oleh SMK Pusat Keunggulan di Kabupaten Dharmasraya secara umum sudah baik, dengan uraian sebagai berikut: a) standar isi kedua sekolah telah melampaui standar minimal, ditandai dengan kepemilikan dokumen kurikulum dan pengembangan materi serta struktur kurikulum yang sudah sesuai ketentuan yang berlaku dengan capaian sangat baik; b) standar guru dan tenaga kependidikan yang sudah memenuhi standar secara umum, kualifikasi guru kedua sekolah telah melebihi standar minimal, dimana 94% guru berpendidikan S1, 5% guru berpendidikan S2 dan 1% guru masih memiliki kualifikasi D3. \pm 60% guru sudah tersertifikasi, 4% guru sudah berstatus guru penggerak; c) standar sarana prasarana secara umum telah melebihi standar minimal, dimana sarana penunjang pembelajaran seperti ruang kelas teori, ruang perpustakaan, ruang paraktek serta sarana prasarana penunjang lain yang dipersyaratkan sudah berada pada level baik. Keterbatasan ditemukan pada penyediaan jamban siswa yang belum mencukupi; d) standar pembiayaan. Kedua sekolah secara umum memiliki pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja yang sudah memenuhi standar, ditandai dengan RKAS yang terintegrasi dan pengelolaan keuangan telah dilakukan secara transparan dan akuntabel, serta adanya audit keuangan secara berkala dari lembaga yang berwenang dan juga pantauan masyarakat melalui komite sekolah; e) standar proses, pengelolaan pembelajaran pada kedua sekolah sudah memenuhi standar, bahkan guru sudah bisa memanfaatkan penilaian proses dan hasil pembelajaran sebagai acuan dalam perbaikan pembelajaran; f) standar pengelolaan, pengelolaan kedua sekolah PK di kabupaten Dharmasraya sudah memenuhi standar dengan level baik. Capaian tertinggi terletak pada perencanaan berbasis data melalui pemanfaatan hasil EDS (Evaluasi Diri Sekolah) sebagai acuan dalam perencanaan program; g) standar penilaian, kedua SMK PK di kabupaten Dharmasraya telah menunjukkan pencapaian standar penilaian diatas standar, artinya penilaian telah dilakukan dengan optimal baik itu penilaian proses ataupun penilaian hasil pembelajaran; dan h) standar kompetensi lulusan, untuk pencapaian standar kompetensi lulusan kedua SMK PK berada pada level cukup baik dengan capaian \pm 77%. Hal ini belum memenuhi harapan sebagai SMK Pusat Keunggulan, namun capaian ini menegaskan bahwa hasil pendidikan tidak bisa dipetik secara instan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M. I., & Muri'ah, S. (2017). Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda. *Fenomena*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.858>
- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- David. (2016). Evaluasi dan Strategi Pengembangan SMA Plus INS Kayu Tanam. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 10–17.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 102503 A, Standar Nasional Pendidikan 1 (2021).
- Maranting, H. S., Muh. Arif, & Abdurrahman R. Mala. (2020). Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 188–206. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1765>
- Mulyani, M., Munir, S., & David, D. (2022). Implementation of the Logic Model in the Evaluation of New Student Admissions Online. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 307–317. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2178>
- Nasional, B. A. (2020). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020* (N. Noni, Bernand, & N. Fakih, Eds.; 1st ed.). Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Palahudin, Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–11.
- PP No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 010988 A, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 1 (2022).
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2021). *ht ps:/ ain mulyan .blogspot.com/201/04 sk-pen tap n-daft r-smk-pelaksan .html*.
- Rahman, A., & Nasihin, A. (2020). Mampukah sekolah gratis mencapai pemenuhan standar nasional pendidikan ? *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 102–116. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2863>

- Rembang, P., Hadtija, D., & Komalig, H. (2017). Deskripsi SMA/SMK di Kabupaten Minahasa Tenggara Berdasarkan Indikator Standar Nasional Pendidikan Berbasis Evaluasi Diri Sekolah (Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan). *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(2), 117–125.
- Ridho, M. A., Yaqin, M. A., Ibad, M. N., Alqoroni, S., & Fauzan, Abd. C. (2021). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Menggunakan Projects in Controlled Environments (PRINCE2) pada Organisasi Sekolah. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 3(1), 188–206.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 1st ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Wrihatnolo, R. R. (2010). *Model Logika Untuk Evaluasi Pembangunan* (2nd ed.). Institute for Development and Policy Study.
- Yuliana, L. (2019). Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 197–212.
- Yuliana, L., & Raharjo, S. B. (2019). Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(2), 197–212. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1457>